



BERDAYAKAN WARGA LEWAT RPK TIAP KELURAHAN

Dekatkan Kebutuhan Pokok

Terjangkau ke Warga

KEBUTUHAN bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula pasir dan tepung terigu dengan harga terjangkau kini semakin mudah didapat masyarakat. Hal ini menyusul adanya Rumah Pangan Kita (RPK) di tiap kelurahan di Kota Yogyakarta. Tak hanya itu keberadaan RPK itu juga memberdayakan masyarakat karena dikelola oleh Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di bawah organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

"Keberadaan Rumah Pangan Kita di tiap kelurahan ini untuk mendekatkan kebutuhan pangan dari Bulog ke masyarakat. Harga kebutuhan pokok terjangkau karena mengacu harga eceran terendah," kata Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti usai penandatanganan kesepakatan bersama antara Pemkot Yogyakarta dengan Badan Urusan Logistik (Bulog) DIY di Lapangan Segoro Amarto, Kricak, Tegalejo, Kamis (2/5).

Dia menuturkan keberadaan kios RPK tersebut juga tidak hanya melayani kebutuhan pangan masyarakat semakin dekat. Tapi juga untuk mengendalikan harga kebutuhan pangan dan inflasi, sehingga diakui ada sebagian produk yang terkadang harganya lebih rendah maupun lebih tinggi sedikit dibandingkan harga di pasaran.

"Harganya kadang naik turun karena fungsinya juga untuk menstabilkan harga di pasaran. Ini juga bagian dari menjaga ketersediaan kebutuhan pokok di masyarakat. Apalagi ini menjelang bulan puasa biasanya kebutuhan konsumsi meningkat," jelas Haryadi.

Sedangkan Kepala Bulog DIY Rini Andrida menyebut saat ini di DIY sudah ada sekitar 1900 RPK. Jumlah tersebut belum termasuk pembukaan RPK di tiap kelurahan yang bekerja sama dengan PKK Kota Yogyakarta. Keberadaan RPK selama ini untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan pangan.

"Pembukaan Rumah Pangan Kita untuk mendekatkan kebutuhan pangan ke masyarakat. Ini sudah H-3 bulan Ramadan, biasanya kebutuhan pangan akan meningkat. Harga kebutuhan pokok

dari Bulog dijual dengan harga kompetitif," terang Rini.

Sementara itu Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DMPPA) Kota Yogyakarta Edy Muhammad menuturkan RPK yang dikelola oleh UP2K itu akan dibuka di 45 kelurahan setelah penandatanganan kerja sama dan peluncuran di Kricak. UP2K mendapatkan modal dari dana pemberdayaan ekonomi Pemkot Yogyakarta. Modal untuk mengelola RPK itu sekitar Rp 2 juta.

"Modal itu untuk membeli *ku-lakan* kebutuhan pokok RPK dari Bulog. Pendapatan dari penjualan RPK itu dikelola UP2K untuk *ku-lakan* lagi ke Bulog. Pembelian *ku-lakan* selanjutnya dari musyawarah pengurus UP2K," urai Edy.

Kebutuhan pangan yang disediakan di RPK yang dikelola UP2K adalah beras dari jenis premium sampai medium, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu dan daging kerbau. Dia menyampaikan dalam RPK itu UP2K juga akan mendapatkan fasilitas rak-rak untuk menata produk. Untuk penjualan daging kerbau diakui ada kendala dari sisi penyediaan sarana lemari pendingin karena tidak semuanya memiliki.

"Tapi Bulog bisa mendukung



MERAPI-TRI DARMIYATI

RPK yang dikelola UP2K akan dibuka di setiap kelurahan di Kota Yogyakarta menjual berbagai bahan pangan seperti beras dan gula pasir.

sarana prasarana pengiriman daging kerbau itu jika perputaran pesanan di RPK mencapai sekitar Rp 1 juta," ujarnya.

Pihaknya juga memastikan keberadaan RPK yang dikelola

UP2K di tiap kelurahan itu tidak akan bertabrakan dengan e-warung yang diampu Dinas Sosial juga bekerja sama dengan Bulog. Dia menyatakan RPK yang dikelola UP2K dibuka untuk pembeli

masyarakat umum. Sedangkan e-warung yang dikelola oleh penerima bantuan jaminan sosial untuk penerima program Bantuan Pangan Nontunai dan Program Keluarga Harapan. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005